

SENI YANG BERBUDAYA PENGUKIR PRESTASI

Ani Indrawati

SMK Negeri 2 Sukoharjo

ABSTRAK

Seni Budaya merupakan segala hal yang diciptakan oleh manusia berkaitan dengan cara hidup dan berkembangnya secara berkelompok yang dilakukan secara turun – temurun. Istilah seni berasal dari bahasa Sanskerta yaitu sani yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur. Seni adalah sesuatu yang menghasilkan keindahan dan kesenangan dengan melalui ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui media seni dalam bentuk karya seni. Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya aktivitas berkesenian selalu dialami manusia. Seni berfungsi dalam masyarakat baik tradisional maupun modern. Anthony Shay, mengemukakan pandangannya tentang kategori fungsi tari sebagai refleksi dan validasi organisasi sosial, alat untuk upacara keagamaan maupun aktivitas sekuler, aktivitas kreatif, sebagai ungkapan kebebasan rasa, ungkapan keindahan ataupun aktivitas keindahan itu sendiri, refleksi dari pola perekonomian. Motivasi Berprestasi dalam kehidupan psikis manusia, ada daya yang mampu mendorongnya kearah suatu kegiatan yang hebat, sehingga dengan daya tersebut seseorang dapat mencapai kemajuan yang teramat cepat. Daya tersebut akan berkembang biak enggan akan meluas dan menimbulkan dampak dalam kehidupan. David McClelland adalah seorang ahli psikologi sosial yang terkenal dengan pemikirannya mengenai motivasi berprestasi. Menurutnya, dorongan atau motivasi berprestasi merupakan sesuatu yang ada dan dibawa sejak lahir. Namun ternyata, dalam banyak hal motivasi berprestasi merupakan sesuatu hal yang ditumbuhkan, dikembangkan, hasil dari mempelajari melalui interaksi lingkungan (Sobur, 2003:284).

Kata kunci: seni, berbudaya, prestasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seni adalah sesuatu yang menghasilkan keindahan dan kesenangan dengan melalui ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui media seni dalam bentuk karya seni. Menurut Ki Hajar Dewantarseni adalah "segala perubahan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia". Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya aktivitas berkesenian selalu dialami manusia. Seni berfungsi dalam masyarakat baik tradisional maupun modern. Fungsi tari sebagai refleksi dan validasi organisasi sosial, alat untuk upacara keagamaan maupun aktivitas sekuler, aktivitas kreatif, sebagai ungkapan kebebasan rasa, ungkapan keindahan ataupun aktivitas keindahan itu sendiri, refleksi dari pola perekonomian. Tari sebagai hiburan dimaksudkan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan. Tari yang disajikan dititikberatkan bukan pada keindahan gerakannya, melainkan pada segi hiburan. Tari hiburan pada umumnya merupakan tarian pergaulan atau social dance. Pada tari hiburan ini mempunyai maksud

untuk memberikan kesempatan bagi penonton yang mempunyai kegemaran menari atau menyalurkan hobi dan mengembangkan

keterampilan atau tujuan-tujuan yang kurang menekankan nilai seni (komersial) Tari sebagai pertunjukan, yaitu tari yang bertujuan untuk memberi pengalaman estetis kepada penonton. Tari ini disajikan agar dapat memperoleh tanggapan apresiasi sebagai suatu hasil seni yang dapat memberi kepuasan pada mata dan hati penontonnya, oleh karena itu, tari sebagai seni pertunjukan memerlukan pengamatan yang lebih serius dari pada sekedar untuk hiburan. Untuk itu tari yang tergolong sebagai seni pertunjukan/tontonan adalah tergolong performance, karena pertunjukan tarinya lebih mengutamakan bobot nilai seni dari pada tujuan lainnya. Tari sebagai Media Pendidikan, yaitu tari yang bersifat untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif. Lebih spesifik lagi kita tinjau tari sebagai seni pertunjukan, banyak aspek yang dapat dibahas dalam tari pertunjukan, namun dalam tulisan ini bukan untuk mengupas semuanya, adapun yang akan dibahas selain mengenai jenis tarinya juga akan dibahas juga tentang dua aspek pokok dalam tari, yaitu faktor penonton sebagai apresiator dan faktor tari sebagai karya estetis. Fungsi Tari sebagai Seni Pertunjukan Seperti yang telah disebutkan dalam pendahuluan bahwa, fungsi tari pada pokoknya dapat digolongkan menjadi empat bagian yaitu tari sebagai upacara, hiburan, seni pertunjukan dan sebagai media pendidikan. Antara keempat jenis tarian yang berbeda-beda fungsinya tersebut, pada saat ini sukar untuk dibedakan.

Budaya berasal dari bahasa sansekerta yakni buddhayah yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan akal dan budi manusia. Dari bentuk jamak budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. "budaya berarti cara hidup yang dimiliki oleh sekelompok orang yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Perbedaan antara suku, agama, politik, bahasa, pakaian, karya seni, dan bangunan akan membentuk suatu budaya. budaya yaitu keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar."Gagasan tersebut meliputi gagasan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Hubungan budaya dan Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks. Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat. Dengan pendidikan dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anak sangat penting dalam mengembangkan bakat keterampilan yang dimiliki olehnya. Pendidikan keterampilan pendidikan yang memperkenalkan anak didik pada dunia karya dimasa yang akan datang. Tujuannya agar anak memperoleh gambaran tentang lapangan-lapangan kerja yang mungkin dapat ditekuni sebagai pilihan hidupnya dikemudian hari. Tujuan pendidikan keterampilan di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan sikap produktif dan mandiri pada siswa, melalui pelatihan dalam berbagai jenis keterampilan dasar sehingga siswa mampu menghargai berbagai jenis pekerjaan dan hasil karya. Prestasi belajar berasal dari dua gabungan kata prestasi dan

belajar. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan secara individu atau kelompok.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah seni dan budaya bisa mewujudkan impian untuk berprestasi dan apakah dampak dari prestasi yang diperoleh melalui apresiasi seni dan budaya?

Tujuan

Untuk mendeskripsikan wujud impian seni dan budaya dalam berprestasi dan mendeskripsikan dampak dari prestasi yang diperoleh melalui apresiasi seni dan budaya.

PEMBAHASAN

Hakikat Seni Budaya

Istilah seni berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *sani* yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur. Seni adalah sesuatu yang menghasilkan keindahan dan kesenangan dengan melalui ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui media seni dalam bentuk karya seni. Menurut Ki Hajar Dewantara, seni adalah "segala perubahan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia". Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya aktivitas berkesenian selalu dialami manusia. Seni terbagi kedalam dua fungsi yaitu, fungsi seni dalam masyarakat tradisional dan fungsi seni dalam masyarakat modern. Kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta yakni *buddhaya* yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan akal dan budi manusia. Dari bentuk jamak *budi* dan *daya* yang berarti cinta, karsa, dan rasa. "budaya berarti cara hidup yang dimiliki oleh sekelompok orang yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Perbedaan antara suku, agama, politik, bahasa, pakaian, karya seni, dan bangunan akan membentuk suatu budaya. budaya yaitu keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar. Gagasan tersebut meliputi gagasan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Hubungan budaya dan Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks. Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat. Dengan demikian pendidikan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anak sangat penting dalam mengembangkan bakat keterampilan yang dimiliki olehnya. Pendidikan keterampilan pendidikan yang memperkenalkan anak didik pada dunia karya dimasa yang akan datang. Tujuannya agar anak memperoleh gambaran tentang lapangan-lapangan kerja yang mungkin dapat ditekuni sebagai pilihan hidupnya dikemudian hari.

Pengelolaan Seni dan Budaya

Prestasi belajar berasal dari dua gabungan kata prestasi dan belajar. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan secara individu atau kelompok. Adapun pengertian prestasi menurut kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Banyak seniman tari yang berusaha untuk mengangkat tema-tema magis/religius menjadi sebuah tari pertunjukan. Tentu saja dengan cara mengolahnya kembali, sehingga tarian tersebut mempunyai nilai estetis yang tinggi, sebagai contoh pada tari Tayub dan Pendet. Pada mulanya tari pendet merupakan tarian pura yang dipersembahkan untuk para Dewa, pada masa sekarang tari pendet diangkat menjadi tari pertunjukan yang mempunyai nilai estetis. Tari Tayub yang semula digunakan sebagai tari kesuburan/hiburan pada saat sekarang tari Tayub tersebut telah digarap melalui proses stilisasi maupun distorsi, sehingga menjadi suatu bentuk tari garapan baru yang halus, mempesona dan menjadi sebuah tari pertunjukan yang diberi nama tari Gambyong (Sedyawati, 1981: 49). Seni pertunjukan dengan beragam jenis dan bentuknya dapat terkait dan hadir di dalam bermacam-macam kesempatan. Seni pertunjukkan tampil sebagai ungkapan kepentingan yang berlainan. Kepentingan tari sebagai seni pertunjukan antara lain: tontonan, hiburan, sarana propaganda atau penyampai pesan tertentu, terapi baik fisik maupun psikis, dan kelengkapan upacara antara lain merupakan tujuan yang digunakan untuk mewujudkan keanekaragaman bentuknya (Hermin Kusmayati, 1999: 1). Tari yang tergolong klasik salah satu cirinya yaitu tari yang sudah mencapai kristalisasi keindahan yang tinggi dimana mempunyai kaidah-kaidah baku yang kuat, contohnya adalah tari Bedaya, Srimpi, Lawung, Golek dan sebagainya. Sedangkan tari-tarian yang tergolong baru merupakan rentetan perkembangan dari seni tari yang sudah ada, baik tari primitif maupun tari klasik, contohnya pada tari-tarian Kreasi Baru. Kelahiran tari-tarian yang tergolong baru tersebut, menjadi suatu kenyataan dan tuntutan jiwa yang menginginkan kebebasan baik watak, jiwa serta iramanya, lepas dari segala bentuk tradisi. Pada tari ini emosi penyusun lebih menentukan atau mempunyai peranan penting dalam mengungkapkan gerak tari sesuai dengan dorongan dari dalam jiwanyadan sasaran pokoknya adalah pembaharuan (Jazuli, 1994: 75).



Pembinaan Motivasi Berprestasi

Prestasi menurut kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut Maghfiroh (2011:24) Prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang memungkinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain.. Prestasi yang dicapai tiap-tiap individu berbeda, tergantung dari level performansi individu atau kelompok terhadap tugas yang diberikan. Menurut Van de Bos (dalam Iksan 2012:11) level performansi inilah yang disebut dengan achievement level. Selanjutnya, prestasi yang dicapai tiap individu juga berkaitan erat dengan motivasi berprestasi yaitu keinginan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang sulit termasuk dalam hal pendidikan. Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual atau kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan.



Motivasi berprestasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan yang berhubungan dengan pencapaian standar internal yang optimal atau terbaik. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai ketahanan diri, keberanian mengambil resiko dan akan bertanggung jawab (Iksan, 2012:11). Kebutuhan untuk berprestasi dalam teori motivasi berprestasi dikembangkan oleh David McClelland yang kemudian mempopulerkan dengan istilah "n-ach" singkatan dari "need for achievement", kebutuhan untuk meraih prestasi (Sobur, 2003:284). Motivasi berprestasi menurut McClelland adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya (Sobur, 2003:285). Motivasi berprestasi merupakan prediktor terbaik dari kesuksesan hidup dan akademik (Kenneth & Eller dalam Iksan, 2012:12). Pernyataan serupa dikemukakan oleh Shiraev dan Levi (dalam Iksan, 2012:12) yang menyatakan bahwa need for achievement

merupakan kebutuhan sosial yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai hasil yang terbaik dan kesuksesan dalam melaksanakan tugas.

Prestasi itu melekat pada diri seseorang. Pengelolaan dalam prestasi mejadi bagian dalam perjalanan dan bisa diperoleh melalui motivasi dan kerja keras. Ciri- ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Sukadji, 2000:146) menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai tanggung jawab pribadi Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi akan melakukan tugas sekolah atau bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Siswa yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan akan puas dengan hasil pekerjaan karena merupakan hasil usahanya sendiri.
- b. Menetapkan standar unggulan atau menetapkan nilai yang akan dicapai Siswa menetapkan nilai yang akan dicapai. Nilai itu lebih tinggi dan senilai (internal) atau lebih tinggi dengan nilai yang dicapai orang lain (eksternal). Untuk mencapai nilai yang sesuai dengan standar keunggulan, siswa haru menguasai secara tuntas materi pembelajaran.
- c. Berusaha bekerja efektif Siswa yang bermotivasi tinggi, gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Siswa mempergunakan beberapa cara belajar yang diciptakannya sendiri, sehingga siswa lebih menguasai materi pelajaran dan akhirnya memperoleh prestasi yang tinggi.
- d. Berusaha mencapai cita-cita Siswa yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Siswa akan mengerjakan tugas sampai selesai dan apabila mengalami kesulitan ia akan membaca kembali bahan bacaan yang telah diterangkan oleh guru, mengulangi mengerjakan tugas yang belum selesai.
- e. Memiliki tugas yang moderat Memiliki tugas yang moderat yaitu memiliki tugas yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Mengerjakan tugas dengan membagi menjadi beberapa bagian sehingga menjadi lebih mudah untuk mengerjakan.
- f. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan melakukan semua kegiatan belajar sebaik mungkin dan tidak ada kegiatan yang lupa dikerjakan
- g. Mengadakan antisipasi.Melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi. Antisipasi dapat dilakukan siswa dengan menyiapkan semua kebutuhan atau keperluan

Faktor Internal (a) Inteligensi Taraf inteligensi seseorang dapat tercermin dalam prestasi sekolahnya di semua mata pelajaran (Wingkel dalam Maghfiroh 2011:27). Jadi, ada korelasi antara inteligensi dengan kesuksesan di sekolah (Gage & Berliner dalam Maghfiroh 2011:27). Peserta didik dengan taraf inteligensi yang tinggi diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki taraf inteligensi yang lebih rendah. Namun inteligensi bukan satu- satunya faktor penentu keberhasilan prestasi akademik karena masih ada faktor lainnya seperti motivasi dan kepribadian serta faktor eksternal. (b) Motivasi Wingkel (1997) mengatakan bahwa motivasi merupakan daya

penggerak yang menjadi aktif pada saat-saat tertentu di mana ada kebutuhan untuk mencapai tujuan. Faktor Eksternal: (1) Lingkungan rumah Lingkungan rumah terutama orang tua, memegang peranan penting serta menjadi guru bagi anak dalam mengenal dunianya. Orang tua adalah pengasuh, pendidik dan membantu proses sosialisasi anak. Utami Munanda (dalam Maghfiroh 2011:31) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik prestasi anak. Termasuk juga sejauh mana keluarga mampu menyediakan fasilitas tertentu untuk anak (televisi, internet, dan buku bacaan). (2) Lingkungan sekolah Menurut Ormrod (dalam Maghfiroh, 2011:31) lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar dan berprestasi. Ada beberapa karakteristik lingkungan sekolah yang nyaman sebagai tempat belajar, yaitu (a). Sekolah mempunyai komitmen untuk mendukung semua usaha murid agar sukses baik dalam bidang akademik maupun sosial. (b). Adanya kurikulum yang menantang dan terarah.(c). Adanya perhatian dan kepercayaan murid serta orang tua terhadap sekolah. (d). Adanya ketulusan dan keadilan bagi semua murid, baik untuk murid dengan latar belakang keluarga yang berbeda, beda ras maupun etnik. (e). Adanya kebijakan dan peraturan sekolah yang jelas. Misalnya, panduan perilaku yang baik, konsekuensi yang konsisten, kesempatan menjalin interaksi sosial serta kemampuan menyelesaikan masalah. (f). Adanya partisipasi murid dalam pembuatan kebijakan sekolah. (g). Adanya mekanisme tertentu sehingga siswa dapat menyampaikan pendapatnya secara terbuka tanpa rasa takut. (h). Mempunyai tujuan untuk meningkatkan perilaku prososial seperti berbagi informasi, membantu dan bekerja sama. (i.) Membangun kerja sama dengan komunitas keluarga dan masyarakat.(j).Mengadakan kegiatan untuk mendiskusikan isu-isu menarik dan special yang berkaitan dengan murid. McClelland (dalam Sukadji, 2000:197) dalam berbagai percobaannya menunjukkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi apabila dihadapkan pada tugas-tugas yang kompleks cenderung melakukannya dengan sangat baik, sehingga apabila mereka berhasil mereka nampak antusias untuk menyelesaikan tugas yang lebih berat dan lebih baik.

PENUTUP

Seni budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (a) seni rupa sebagai suatu bentuk ungkapan seni yang mengekspresikan pengalaman hidup, pengalaman estetis atau artistik manusia dengan menggunakan unsur seni untuk menghasilkan susunan atau struktur karya seni rupa yang dapat dilihat, diamati, diraba, didengar atau diapresiasi oleh publik atau penikmat seni. (b) Seni musik adalah salah satu cabang seni yang dapat terwujud dengan adanya bunyi. Musik dibangun oleh unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, dan tekstur. (c) seni tari, unsur-unsur tari yaitu unsur gerak, tenaga, ruang, dan waktu. Seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.(d) seni drama, yang mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran. (e) seni keterampilan, yang mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skill) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Sifat-sifat hakiki dari kebudayaan tersebut antara lain: (1) Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia. (2) Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya. (3) Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

Konsep dasar pendidikan seni dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan dalam seni. Konsep yang kedua adalah konsep pendidikan melalui seni. Berdasarkan konsep tersebut, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan bukan untuk tujuan seni itu sendiri. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (Peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan*. Jakarta: Sinar Harapan
- , 1984. *Tari Tinjauan Dari Berbagai Seni*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- , 1978. *Diktat Pengantar dan Pengetahuan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- , 1998. *Pendekatan Dalam Penelitian Kesenian Struktur Dan Fungsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Garha Oho (ed.). 1983. *Apresiasi Seni Tari*. Jakarta: CV. Karya Indah Jazuli M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Geriya, Wayan. 1992. "Kesenian Kebudayaan Daerah dan Kebudayaan Nasional". Dalam Edi Sedyawati (Ed.). *Kongres Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: ASTI.